

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mewujudkan anak yang baik dan menjadi generasi bangsa yang unggul dan berkarakter merupakan tanggung jawab orang tua. Anak merupakan amanah, orang tua wajib memelihara, membesarkan, merawat, menyantuni, dan mendidik anaknya. Maka Orang tua merupakan orang yang sangat penting dalam proses pengasuhan dan pendidikan anak.¹

Peran penting dalam mengasuh anak adalah seorang ibu. Maka dari itu pengasuhan yang baik di dasari dari pola asuh ibu yang baik. Seorang ibu wajib memberikan pola asuh yang terbaik untuk mencetak anak menjadi seseorang yang sukses dan bermanfaat bagi bangsa dan agama. Pola asuh dapat mencetak baik buruknya seorang anak. Pola asuh ibu akan sangat mempengaruhi terhadap perkembangan anak.² Didasarkan hal ini, pola asuh yang baik diharapkan mampu mencetak anak yang baik dan menjadi generasi bangsa yang unggul dan berkarakter.

Menurut Desmita salah satu aspek penting dalam hubungan orang tua dan anak adalah gaya pola asuh orang tua yang dilakukan kepada anak. Dengan demikian, pola asuh orang tua dalam mendidik anak pada keluarga sangat penting,

¹ Salafuddin dkk., "Pola Asuh Orang Tua dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak," *JPAI Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia* Vol.II, 1 (Maret 2020): h. 19.

² Maulida, "Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Kepercayaan Diri Anak dalam Film *Finding Nemo* Serta Relevansinya dalam Pendidikan Anak Usia Dini" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2019), h. 1.

dikeluargalah seorang anak memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tua.³ Dalam hal ini, orang tua harus mampu membimbing dan mendidik anak terkhusus seorang ibu karena waktu ibu dengan anak lebih panjang dari pada waktu ayah dengan anak, karena kesibukan ayah di luar rumah dalam mencari nafkah.

Ibu sebagai madrasah yang pertama atau dalam Islam kita memahaminya dalam kalimah *al-ummu madrasatul ula*, ibu merupakan sosok panutan bagi anaknya.⁴ Mendidik anak merupakan tugas mulia seorang ibu. Keberhasilan, kesuksesan, dan prestasi seorang anak sangat berkaitan erat dengan pola asuh. Seorang ibu lebih diutamakan dalam mengasuh anak, karena sesuai dengan sifatnya, ibu mempunyai sifat lemah lembut, halus perasaan dan sayang kepada anak kecil.⁵ Dalam hal ini, ibu lebih diutamakan dalam mengasuh anak dan diharapkan dapat memberi pola asuh yang baik, karena kesalahan pola asuh akan menjerumuskan anak pada kenakalan remaja dan hal buruk lain yang tidak diinginkan.

Salah satu faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja adalah pola asuh yang keliru, kurangnya orang tua sebagai sosok figur teladan yang baik bagi anak. Kenakalan remaja yang disebabkan oleh kondisi tersebut sangat beragam. Seperti; berkata jorok, mencuri, merusak, kabur dari rumah, membolos, membawa senjata tajam, merokok, berkelahi dan kebut-kebutan di jalan, sampai pada perbuatan yang

³ Hadi Machmud, "Membingkai Kepribadian Anak dengan Pola Asuh pada Masa Covid 19," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini IAIN Kendal* Vol. 2 No. 1 (Juli 2021): h. 46.

⁴ Salafuddin dkk. "Pola Asuh Orang Tua dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak," h. 18.

⁵ Nurul Aisyah, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Menurut Hukum Islam dan Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja" (Skripsi, Program Strata 1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, 2020), h. 2.

sudah menjurus pada perbuatan kriminal atau perbuatan yang melanggar hukum, seperti; pembunuhan, perampokan, pemakaian obat-obatan terlarang dan tindakan keras lainnya yang sering diberitakan di media-media massa.⁶ Dari pernyataan tersebut anak membutuhkan pengertian dan perhatian orang tua dengan menerapkan pola asuh yang baik.

Kajian ini didukung beberapa penelitian yang serupa, penelitian skripsi yang ditulis Muhammad Hailala Ulil Faizin yang berjudul “Pola Asuh Keluarga Kyai dalam Pembentukan Karakter pada Anak (Studi Kasus di Dusun Selobekiti Kabupaten Malang)”.⁷ Dalam penelitian tersebut mengungkapkan mengenai pola asuh keluarga kyai di Dusun Selobekiti Kabupaten Malang, yang menggunakan pola asuh campuran meliputi, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Adanya pola asuh dalam masalah keluarga memberikan dampak pada corak pola asuh kyai di daerah Selobekiti. Meskipun serupa dalam hal pola asuh, namun dalam kajian ini penelitian lebih difokuskan pada implementasi pola asuh *al-ummu madrasatul ula* dalam membentuk karakter anak kyai.

Kemudian, Salafuddin, Santosa, Slamet Utomo dan Sri Utaminingsih yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak”.⁸ Hasil penelitian ini mengungkapkan pola asuh yang dipakai untuk penguatan

⁶ Aisyah, “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Menurut Hukum Islam dan Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja” h. 2-3.

⁷ Muhammad Hailala Ulil Faizin, “Pola Asuh Keluarga Kyai dalam Pembentukan Karakter pada Anak (Studi Kasus di Pondok Pesantren Subulassalam Dusun Selobekiti Kabupaten Malang)” (Skripsi, Program Strata 1 Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, 2020), h. 85.

⁸ Salafuddin dkk. “Pola Asuh Orang Tua dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak,” h. 29.

pendidikan karakter anak dengan pola asuh campuran yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Berbeda dengan hal tersebut penelitian ini mendeskripsikan bagaimana penerapan pola asuh dalam membentuk karakter anak kyai.

Pola asuh dari keluarga kyai dapat menjadi teladan bagi masyarakat. Keluarga kyai memiliki peran penting dalam upaya melahirkan keturunan yang soleh dan sholehah. Dunia Islam percaya bahwa keluarga kyai merupakan panutan dalam segi pola asuhnya, karena keluarga kyai terjaga dari nasab silsilah keluarga yang tidak sembarangan orang bisa menjadi menantu kyai. Dengan ini, pola asuh ibu nyai sangat tepat untuk dijadikan panutan bagi setiap ibu di luar sana. Pola asuh yang baik dilihat dari keturunannya saat ini dan pola asuh ibu sangat berpengaruh atas kesuksesan seorang anak. Secara garis besar, ajaran agama islam mengandung tiga hal pokok yaitu: aspek keyakinan, aspek ritual dan aspek perilaku. Dalam pola asuh masyarakat berbeda satu sama lain, beda dengan pola asuh *dhurriyah* Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah yang memiliki keunikan pola asuh tersendiri yang akan diteliti oleh penulis yang diharapkan dapat membantu orang tua dalam membentuk karakter anak sesuai dengan pola asuh yang diterapkan, untuk mencegah timbulnya kenakalan remaja.

Berdasarkan permasalahan ini, dengan adanya pola asuh *al-ummu madrasatul ula* dalam membentuk karakter anak kyai. Serta mengingat pentingnya pola asuh dalam membentuk karakter anak. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh serta menggali informasi mengenai pola asuh dalam membentuk karakter anak kyai dengan mengangkat judul “IMPLEMENTASI POLA ASUH *AL-UMMU*

MADRASATUL ULA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK KYAI (Studi Kasus pada *Dhurriyyah* Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah)”.
Kasus pada *Dhurriyyah* Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah)”.
Kasus pada *Dhurriyyah* Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks diatas dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi pola asuh *dhurriyyah* Pondok Pesantren Lirboyo HM Al Mahrusiyah sebagai *al-ummu madrasatul ula* dalam pembentukan karakter anak kyai?
2. Bagaimana Implikasi pola asuh *dhurriyyah* Pondok Pesantren Lirboyo HM Al Mahrusiyah dalam pembentukan karakter anak kyai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks di atas dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Memaparkan pola asuh *dhurriyyah* sebagai *al-ummu madrasatul ula* dalam pembentukan karakter di Pondok Pesantren Lirboyo HM Al Mahrusiyah
2. Memaparkan implikasi pola asuh *dhurriyyah* dalam pembentukan karakter anak kyai di Pondok Pesantren Lirboyo HM Al Mahrusiyah

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melakukan pengembangan penelitian selanjutnya yang terkait dengan

analisis implementasi pola asuh *al-ummu madrasatul ula* dalam membentuk karakter anak kyai.

- b. Untuk mendalami dan menggali informasi mengenai analisis implementasi pola asuh *al-ummu madrasatul ula* dalam membentuk karakter anak kyai.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, yakni sebagai penambah wawasan penulis sehingga penulis mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk kedepannya dan bisa diamalkan dalam kehidupan berkeluarga.
- b. Bagi Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah, yakni sebagai bahan informasi dan evaluasi untuk dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan mutu santri.
- c. Bagi Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri, yakni sebagai sumbanga pengetahuan bagi dunia "*science*" serta dapat menjadi acuan jika terdapat penelitian yang searah dengan penelitian ini.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengambil rujukan dari hasil penelitian sebelumnya menurut hasil yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Walaupun dengan penelitian objek dan subjek yang berbeda, walaupun jenis penelitiannya sama, belum tentu menghasilkan tujuan yang sama.

Pertama artikel yang ditulis Salafuddin, Santosa, Slamet Utomo dan Sri Utaminingsih yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua dalam Penguatan Pendidikan

Karakter Anak”.⁹ Hasil penelitian ini mengungkapkan pola asuh yang dipakai orang tua pada umumnya untuk penguatan pendidikan karakter anak dengan pola asuh campuran yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Berbeda dengan hal tersebut penelitian ini mendeskripsikan bagaimana implementasi pola asuh orang tua dalam lingkungan pesantren dalam membentuk karakter anak kyai.

Kedua penelitian yang ditulis Muhammad Hailala Ulil Faizin yang berjudul “Pola Asuh Keluarga Kyai dalam Pembentukan Karakter pada Anak (Studi Kasus di Dusun selobekiti Kabupaten Malang)”.¹⁰ Dalam penelitian tersebut mengungkapkan mengenai pola asuh keluarga kyai di Dusun Selobekiti Kabupaten Malang, yang menggunakan pola asuh campuran meliputi, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Adanya pola asuh dalam masalah keluarga memberikan dampak pada corak pola asuh kyai di daerah Selobekiti. Meskipun serupa dalam hal pola asuh, namun dalam kajian ini penelitian lebih difokuskan pada implementasi pola asuh *al-ummu madrasatul ula* dalam membentuk karakter anak kyai.

Ketiga penelitian artikel yang ditulis Yon Kuswoyo, Ridha Taqwa, dan Sulaiman Mansyur yang berjudul “Pola Asuh Anak dalam Keluarga Kyai (Studi Kasus Pada Keluarga Kyai Muyidin Sumedi Pengasuh Pondok Pesantren Al-

⁹ “Pola Asuh Orang Tua dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak,” h. 29.

¹⁰ Faizin, “Pola Asuh Keluarga Kyai dalam Pembentukan Karakter pada Anak (Studi Kasus di Pondok Pesantren Subulassalam Dusun Selobekiti Kabupaten Malang),” h. 85.

Ittifaqiah Kecamatan Indramayu)”.¹¹ Hasil penelitian ini mengungkapkan keluarga kyai menerapkan dua pola asuh campuran yaitu otoriter dan demokrasi, letak perbedaannya penelitian tersebut menggunakan dua pola asuh. Sedangkan penelitian ini menggunakan kombinasi pola asuh yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh demokrasi dan pola asuh permisif.

Keempat penelitian artikel yang ditulis Binti Rofi'ah yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Perilaku Sosial Anak di MI An-nur Gemenggeng Pace Nganjuk”.¹² Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pola asuh bagi orang tua dan implikasinya terhadap perilaku sosial anak di MI An-Nur Gemenggeng Pace Nganjuk adalah mendidik dan membimbing anak agar anak menjadi sesuai apa yang diinginkan orang tua. Kesamaan dengan penelitian tersebut dalam penelitian pola asuh, letak perbedaannya penelitian ini mengungkapkan implementasi dari pola asuh *al-ummu madrasatul ula* dalam membentuk karakter anak kyai.

Kelima penelitian artikel yang ditulis Noor Halida Yanti yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Mandiri Anak dimasa Belajar Dari Rumah (BDR)”. Hasil penelitian ini mengungkapkan orang tua memberikan kebebasan pada anak nya sebelum Belajar Dari Rumah (BDR) dalam bermain untuk menghasilkan kemandirian sebagai berikut: a) kemandirian emosi, b) kemandirian

¹¹ Kuswoyo, Taqwa, dan Mansyur, “Pola Asuh Anak dalam Keluarga Kyai (Studi Kasus Pada Keluarga Kyai Muyidin Sumedi Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Kecamatan Indralaya),” h. 130.

¹² Binti Rofi'ah, “Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Perilaku Sosial Anak di Mi An-Nur Gemenggeng Pace Nganjuk,” *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* Vol.8 No.1 (April 2018): h. 33.

intelektual, c) dan kemandirian tingkah laku. Letak perbedaannya penelitian ini difokuskan pada implementasi pola asuh al-ummu madrasatul ula dalam membentuk karakter anak kyai.

Keenam penelitian artikel yang ditulis Yumna Amalia Safitri dkk, yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua di Era Digital Berpengaruh Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Belajar Siswi Kelas IV”.¹³ Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua di Era Digital berpengaruh terhadap pembentukan karakter kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Negeri Gunung Tugel Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo. Dalam penelitian tersebut orang tua cenderung menggunakan pola asuh demokratis, pola asuh ini sangat berpengaruh dalam mendorong karakter kedisiplinan anak dalam belajar. Kesamaan penelitian tersebut dalam penelitian pola asuh, letak perbedaannya hasil penelitian tersebut cenderung pada satu pola asuh yaitu pola asuh demokratis, sedangkan hasil penelitian ini menggunakan kombinasi pola asuh dan difokuskan pada Implementasi pola asuh *dhurriyyah* HM Al-Mahrusiyah.

Ketujuh penelitian skripsi yang ditulis Lia Martiana yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua dalam pembentukan Karakter Anak di TK Goemerlang Kecamatan Sukarame Bandar Lampung”. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan potensi membentuk karakter anak melalui pelaksanaan pendidikan karakter dengan pembiasaan-pembiasaan aktivitas baik di TK Goemerlang. Kesamaan penelitian tersebut dalam penelitian pola asuh, letak bedanya penelitian tersebut dilaksanakan

¹³ Yumna Amalia Safitri, Sunan Baedowi, dan Eka Sari Setianingsih, “Pola Asuh Orang Tua di Era Digital Berpengaruh Dalam Membentuk Karakter kedisiplinan Belajar Siswa kelas IV,” *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* Vol. VIII, 3 (Juli 2020): h. 508.

pada lingkungan pendidikan formal, sedangkan penelitian ini di lingkungan pondok pesantren keluarga kyai dengan memfokuskan implementasi pola asuh *al-ummu madrasatul ula* dalam membentuk karakter anak kyai.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional ini untuk menghindari kesalah pahaman judul di atas, maka peneliti perlu memberikan penjelasan tentang beberapa istilah berikut:

1. Pola Asuh *Al-Ummu Madrasatul Ula*

Pola asuh dalam penelitian ini didasarkan pada tiga macam pola asuh menurut Baumrind, diantaranya: a) pola asuh otoriter; b) pola asuh demokratis; dan c) pola asuh permisif. *Al-ummu madrasatul ula* yang di maksud dalam penelitian ini adalah pola asuh pertama dari seorang ibu yang di terapkan oleh ibu nyai dan ning-ning *dhurriyah* Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah Kota Kediri.

2. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter dalam penelitian ini didefinisikan sebagai upaya dalam membentuk karakter anak melalui beberapa aspek, diantaranya: aspek pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral Feeling/moral loving*) dan tindakan moral (*moral action/ moral doing*).

3. Anak Kyai

Anak kyai dalam penelitian ini didefinisikan sebagai anak kandung yang memiliki hak khusus dalam menerima pola asuh orang tua, yang hidup dalam lingkungan pondok pesantren yang mendapatkan pola asuh terbaik dari orang tua khususnya ibu.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) konteks penelitian; b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penelitian terdahulu f) definisi operasional, g) sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) tinjauan tentang pola asuh *al-ummu madrasatul ula* dan b) tinjauan tentang pembentukan karakter.

BAB III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) jenis dan pendekatan penelitian, b) kehadiran penelitian, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV: Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang: a) paparan hasil penelitian dan b) pembahasan

BAB V: Penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan dan b) saran-saran.

